

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENDIDIKAN KEAGAMAAN, PENGUATAN KARAKTER, DAN PEDULI LINGKUNGAN UNTUK KESEHATAN DESA SUKABARES

Surti Zahra¹, Syavira Aulia², Brizita Auliani Alwanda³, Delshady Syamsul Ma'arief⁴, Imelda Maesaroh⁵, Fakhri Balis Septiawan⁶

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa

²PGSD, Fakultas Ilmu Kependidikan, Universitas Bina Bangsa

³Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Bina Bangsa

⁴Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Bangsa

⁵Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Bangsa

⁶Ilmu Komputer, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bina Bangsa

Jalan Raya Serang-Jakarta KM 03 No. 1B, Pakupatan, Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten 42124,
Kota Serang, Indonesia

zahra3803@gmail.com, syaviraaulia5@gmail.com, brizitaaulianialwanda@gmail.com,
smdelshady@gmail.com, imeldamei750@gmail.com, fakhrimalis09@gmail.com

Abstract

This Community Service Program (PKM) was implemented through a community empowerment approach. The activities focused on six areas, such as education, religious education, character development, environmental awareness, food security, and public health. The series of activities began with observation, semi-structured interviews, and documentation. The results of the PKM program showed that various activities, including literacy classes, counseling on the prevention of sexual harassment, Qur'an learning, waste management and training on repurposing used Le Minerale gallon containers into trash bins, cultivation of family medicinal plants, integrated health services (Posyandu), healthy exercise sessions, distribution of iron tablets, and free health check-ups, received active participation from the community. These activities increased religious awareness, strengthened character, enhanced environmental awareness, supported food security, and promoted healthy living behaviors through collaboration between the PKM team and various village stakeholders. In detail, an average of 76% of the training participants were able to complete all activities without experiencing any difficulties, while 24% were able to participate in the activities with minimal guidance and assistance, significant difficulties in following the activities.

Keywords: *Community Empowerment, Religious Education, Character Development, Food Security, Public Health*

Abstrak

PKM ini dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat. Kegiatan dilaksanakan pada enam bidang, yaitu pendidikan, pendidikan keagamaan, penguatan karakter, kepedulian lingkungan, ketahanan pangan, dan kesehatan masyarakat. Rangkaian aktivitas diawali dengan observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Hasil PKM menunjukkan bahwa berbagai kegiatan, seperti kelas literasi, penyuluhan pencegahan pelecehan seksual, pembelajaran mengaji, pengelolaan sampah dan pelatihan pemanfaatan sampah galon le mineral menjadi tempat sampah, penanaman tanaman obat keluarga, Posyandu, senam sehat, pemberian tablet tambah darah, dan pemeriksaan kesehatan gratis memperoleh partisipasi aktif masyarakat. Kegiatan ini meningkatkan kesadaran keagamaan, karakter, kepedulian lingkungan, ketahanan pangan, serta perilaku hidup sehat melalui kolaborasi tim PKM dan berbagai pemangku kepentingan desa. Secara terinci, rata-rata sebesar 76% peserta pelatihan berhasil mengikuti seluruh kegiatan tanpa terdapat kesulitan, sebesar 24% mampu mengikuti kegiatan menggunakan sedikit bantuan bimbingan, bahkan ada peserta kesulitan dalam mengikuti kegiatan ini.

Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Pendidikan Keagamaan, Penguatan Karakter, Ketahanan Pangan, Kesehatan Masyarakat

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi bertanggung jawab untuk menerapkan Tri Dharma, salah satunya adalah dengan memberikan pengabdian kepada masyarakat. PKM ini dilakukan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM). Aktivitas ini menjadi bentuk kerja sama antara dunia pendidikan dan masyarakat, serta menunjukkan kontribusi nyata mahasiswa dalam membantu menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi warga desa. Melalui KKM, mahasiswa tidak hanya menerapkan pengetahuan yang didapat di kampus, tetapi juga belajar memahami kebutuhan masyarakat secara nyata, sehingga program yang dijalankan lebih tepat sasaran dan berkelanjutan [1].

Desa Sukabares, Kecamatan Waringinkurung, Kabupaten Serang, seperti banyak desa lainnya di Indonesia, masih menghadapi beberapa masalah utama, yaitu pengelolaan sampah yang belum cukup baik, tingkat pengetahuan yang masih rendah, kurangnya pendidikan kesehatan, serta pemahaman anak-anak terhadap cara mencegah pelecehan seksual yang masih terbatas. Masalah pengelolaan sampah dan rendahnya kesadaran lingkungan di masyarakat pedesaan umumnya disebabkan oleh kurangnya fasilitas serta pengetahuan tentang pentingnya memilah dan mengelola sampah berdasarkan jenisnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan tindakan yang mengajarkan dan melibatkan masyarakat, agar mereka secara aktif dapat menjaga lingkungan tempat tinggalnya sendiri [2]. Peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata terbukti mampu meningkatkan kesadaran

masyarakat desa tentang lingkungan dengan memberikan edukasi dan bimbingan langsung [3].

Selain masalah lingkungan, memperkuat karakter dan pendidikan agama juga sangat penting untuk dikembangkan sejak usia kecil. Pendidikan karakter dalam masyarakat dan perguruan tinggi bertujuan membentuk nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan akhlak yang baik, sebagai persiapan bagi generasi muda menghadapi berbagai tantangan di masa kini [4]. Kegiatan keagamaan seperti mengajar mengaji dan memperkuat pemahaman anak-anak menjadi salah satu cara untuk membangun karakter yang baik, sekaligus meningkatkan kualitas manusia di tingkat desa. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan mengajar mengaji terbukti meningkatkan kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an serta membentuk karakter religius mereka di lingkungan desa [5].

Isu tentang ketahanan pangan di tingkat keluarga juga mendapat perhatian yang sangat penting dalam program pemberdayaan masyarakat di daerah pedesaan. Menggunakan lahan di sekitar rumah untuk budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah strategi lokal yang sangat potensial untuk meningkatkan kemandirian pangan dan kesehatan keluarga. Hal ini memungkinkan masyarakat mendapatkan manfaat kesehatan tanpa harus sepenuhnya bergantung pada sumber daya dari luar [6]. kegiatan seperti ini sesuai dengan usaha untuk mendorong masyarakat agar lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan bahan makanan dan obat keluarga secara berkelanjutan.

Di bidang kesehatan masyarakat, masalah anemia pada remaja perempuan masih menjadi

tantangan yang cukup sulit di Indonesia. Remaja perempuan memiliki risiko besar mengalami anemia karena kebutuhan zat besi meningkat saat tumbuh, ditambah kehilangan darah selama menstruasi. Oleh karena itu, program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) yang diiringi dengan edukasi gizi merupakan upaya penting untuk mencegah anemia, sehingga perlu terus didorong di lingkungan sekolah dan masyarakat [7]. Selain itu, layanan kesehatan dasar seperti Posyandu berperan penting dalam memantau kesehatan dan pertumbuhan anak balita [8], sedangkan kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis membantu masyarakat lebih memahami pentingnya mendeteksi masalah kesehatan secara dini [9].

Masalah lain yang juga sangat penting adalah masih rendahnya pengetahuan anak-anak sekolah dasar tentang cara melindungi diri dari tindakan pelecehan seksual. Pendidikan tentang mengenali bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain dan cara menghadapi tindakan tidak pantas terbukti membantu meningkatkan pengetahuan dan sikap mencegah kekerasan seksual pada siswa [10]. Edukasi seperti ini perlu diberikan sejak kecil sebagai bagian dari upaya melindungi anak, yang melibatkan peran aktif dari sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, tim PKM membuat kegiatan yang menggabungkan enam aspek pemberdayaan masyarakat, yaitu pendidikan, pendidikan agama, penguatan karakter, lingkungan hidup, ketahanan pangan, dan kesehatan masyarakat. Kegiatan tersebut melibatkan pemerintah desa, sekolah, Madrasah Diniyah, kader Posyandu, tenaga kesehatan, serta masyarakat secara umum.

Melibatkan berbagai pihak sangat penting dilakukan agar program tersebut dapat diterima secara baik dan keberlanjutannya bisa lebih terjamin [11] [12]. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk menjelaskan secara rinci pelaksanaan pemberdayaan masyarakat.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

PKM ini dilakukan dengan metode pelatihan untuk menyampaikan teori, meliputi: ceramah, tanya jawab dan diskusi, sedangkan praktikum terdiri dari metode simulasi, studi kasus, tanya jawab serta tugas/latihan/praktek. Fokus PKM diarahkan pada pelaksanaan program pendidikan keagamaan, penguatan karakter, gerakan peduli lingkungan, ketahanan pangan, dan kesehatan masyarakat serta dampaknya terhadap masyarakat setempat.

Lokasi PKM di Desa Sukabares, Kecamatan Waringinkurung, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Subjek dalam PKM ini meliputi pemerintah desa, guru sekolah dasar, pengurus Madrasah Diniyah, tokoh masyarakat, kader Posyandu, tenaga kesehatan, tim penggerak pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga, peserta didik, serta masyarakat. Informan dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sukabares memiliki sekitar 4.000 orang penduduk yang tersebar di 03 RW dan 09 RT. Mayoritas orang-orang di sini bekerja sebagai petani dan pekebun. Permasalahan utama yang

ditemukan adalah pengelolaan sampah yang belum cukup baik, tingkat literasi yang masih rendah, kurangnya pembelajaran tentang kesehatan, serta pemahaman anak-anak terhadap cara mencegah pelecehan seksual yang masih terbatas. Berdasarkan kondisi itu, PKM ini berfokus pada enam aspek pemberdayaan masyarakat, yaitu pendidikan, pendidikan agama, pengukuhan karakter, lingkungan hidup, ketahanan pangan, dan kesehatan masyarakat.

PKM ini dilaksanakan dengan cara yang melibatkan banyak pihak, yaitu meliputi pemerintah desa, sekolah, Madrasah Diniyah, kader Posyandu, tenaga kesehatan, serta masyarakat secara umum. Pendekatan ini bertujuan agar setiap program bisa diterima dengan baik dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam mendukung keberlanjutan kegiatan tersebut.

Edukasi Pelecehan Seksual

Program pencegahan pelecehan seksual berupa edukasi dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2026 di SD Sukabares, dan diikuti oleh 80 siswa kelas V dan VI. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa memahami pentingnya melindungi diri sendiri, mengenali bagian tubuh yang tidak boleh dilihat atau disentuh oleh orang lain, mengenali tindakan yang tidak sopan atau tidak pantas, serta mengetahui cara yang harus dilakukan jika mengalami atau melihat kejadian yang berkaitan dengan pelecehan seksual.

Materi diajarkan dengan bahasa yang mudah dipahami dan diperkaya dengan contoh kasus yang sesuai dengan usia peserta, sehingga siswa lebih mudah memahami isi materi tersebut. Selain memberikan materi, mahasiswa juga memandu peserta dalam berdiskusi dan melakukan

sesi tanya jawab agar mengetahui sejauh mana pemahaman siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peserta menunjukkan semangat yang besar selama kegiatan berlangsung. Hal itu terlihat dari antusiasme siswa dalam menjawab pertanyaan, memberikan pendapat, serta mengikuti semua aktivitas yang dilakukan. Respon positif dari guru dan siswa menunjukkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta dan bisa menjadi salah satu bentuk pendidikan yang mencegah terjadinya masalah pada anak usia sekolah [14]. Jadi secara terinci, ada sebesar 70% peserta berhasil mengikuti kegiatan tanpa terdapat hambatan, sebesar 20% mampu mengikuti kegiatan menggunakan sedikit bantuan bimbingan, dan sebanyak 10% peserta kesulitan pada mengikuti kegiatan ini.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)
Gambar 1. Edukasi Pelecehan Seksual

Mengajar Mengaji

Pendidikan agama dilakukan dengan kegiatan mengajar mengaji. Peserta adalah anak-anak yang berusia sekitar 4 hingga 15 tahun, yang mengikuti pembelajaran sesuai dengan kemampuan membaca Al-Qur'an masing-masing.

Materi yang diajarkan mencakup pengenalan huruf-huruf hijaiyah, cara membaca Al-Qur'an, peningkatan kemampuan mengucapkan huruf,

serta kebiasaan membaca doa-doa sehari-hari. Selain membantu meningkatkan kemampuan memahami Al-Qur'an, kegiatan ini juga bertujuan membentuk nilai-nilai religius, disiplin, rasa tanggung jawab, dan sikap akhlak yang baik.

Selama acara berjalan, peserta menunjukkan semangat belajar yang sangat besar. Kehadiran yang cukup stabil menunjukkan bahwa kegiatan tersebut disambut baik oleh warga sekitar dan berdampak positif dalam pengembangan keagamaan di lingkungan desa [5]. Secara terinci, ada sebesar 80% peserta berhasil mengikuti kegiatan tanpa terdapat hambatan, sebesar 15% mampu mengikuti kegiatan menggunakan sedikit bantuan bimbingan, dan sebanyak 05% peserta kesulitan pada mengikuti kegiatan ini.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)
Gambar 2. Mengajar Ngaji

Kelas Menulis Surat Masa Depan

Program Kelas Menulis untuk Masa Depan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca dan menulis, merangsang kreativitas, serta membantu peserta menjadi lebih percaya diri. Kegiatan ini adalah salah satu cara untuk

memperkuat karakter peserta melalui pembelajaran yang mendorong mereka untuk menyampaikan ide dan pengalaman mereka dalam berbentuk tulisan. [15].

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa peserta dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lancar dan baik. Selain membantu meningkatkan kemampuan menulis, kegiatan ini juga membimbing peserta untuk berpikir secara lebih mendalam, berinteraksi dengan orang lain, dan menyampaikan ide-ide mereka dengan cara yang terstruktur dan jelas. Literasi yang ditingkatkan melalui kegiatan ini diharapkan bisa menjadi persiapan bagi menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Secara terinci, ada sebesar 75% peserta berhasil mengikuti kegiatan tanpa terdapat hambatan, sebesar 15% mampu mengikuti kegiatan menggunakan sedikit bantuan bimbingan, dan sebanyak 10% peserta kesulitan pada mengikuti kegiatan ini.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)
Gambar 3. Kelas Menulis Surat Masa Depan

Baca Gambar Cerita Ceria (BAGACERIA)

BAGACERIA yang berarti membaca gambar dan cerita ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca sejak kecil, kemampuan memahami apa yang dibaca, keterampilan

berkomunikasi, serta membentuk nilai-nilai karakter melalui kegiatan membaca dan bercerita.

Kegiatan dilakukan dengan menggunakan buku cerita bergambar yang sesuai dengan usia peserta. Tim PKM mengajak anak-anak melihat gambar-gambar dalam buku, membaca cerita secara bersama-sama, lalu memperbolehkan peserta menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan kalimat sendiri. Selain itu, peserta juga diajak untuk berdiskusi tentang pesan moral dalam cerita tersebut, sehingga kegiatan tidak hanya menekankan kemampuan membaca, tetapi juga membentuk karakter peserta.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan semangat yang sangat tinggi. Anak-anak yang aktif perhatikan cerita, berani menjawab pertanyaan, dan bisa menyampaikan kembali isi ceritanya sesuai dengan pemahaman masing-masing. Suasana belajar yang ramah dan interaktif membuat lingkungan belajar lebih menyenangkan, sehingga peserta lebih berani menyampaikan pendapat dan berkomunikasi dengan teman-teman sebaya.

Program BAGACERIA membantu meningkatkan budaya gemar membaca di Desa Sukabares. Dengan mengikuti kegiatan membaca dan bercerita, peserta mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memperkaya kosakata, meningkatkan daya imajinasi, serta membentuk nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa percaya diri. Dengan demikian, program ini menjadi salah satu cara untuk memperkuat pendidikan karakter yang membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak usia kecil [16]. Secara terinci, ada sebesar 70% peserta berhasil

mengikuti kegiatan tanpa terdapat kesulitan, sebesar 20% mampu mengikuti kegiatan menggunakan sedikit bantuan bimbingan, dan sebanyak 10% peserta kesulitan pada mengikuti kegiatan ini.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)
Gambar 4. Kegiatan BAGACERIA

Pelatihan Pemanfaatan Sampah Le Mineral

Berdasarkan hasil pengamatan, salah satu masalah yang dialami Desa Sukabares adalah cara pengelolaan sampah yang belum cukup baik, maka tim PKM mengadakan pelatihan pemanfaatan sampah le mineral menjadi tempat sampah dan melakukan sosialisasi penggunaan tempat sampah untuk sampah organik dan tempat sampah untuk sampah anorganik.

Program ini tidak hanya memberikan layanan kebersihan, tetapi juga bertindak sebagai sarana pembelajaran tentang pentingnya membuang dan mengolah sampah sesuai dengan jenisnya. Penyediaan tempat sampah diharapkan dapat mendorong masyarakat lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan dan membantu menciptakan lingkungan yang lebih sehat serta nyaman [2]. Secara terinci, ada sebesar 85% peserta pelatihan berhasil mengikuti kegiatan tanpa terdapat kesulitan, sebesar 10% mampu mengikuti kegiatan menggunakan sedikit bantuan bimbingan, dan sebanyak 05% peserta kesulitan pada mengikuti kegiatan ini.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)

Gambar 5. Sosialisasi Penggunaan Tempat Sampah Organik dan Non Organik



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)

Gambar 6. Pelatihan Pemanfaatan Sampah Galon

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)

Salah satu kegiatan yang dilakukan tim PKM adalah membantu Posyandu dalam memberikan layanan kesehatan masyarakat di Desa Sukabares. Kegiatan ini dilakukan bersama anggota Posyandu dan petugas kesehatan setempat dengan maksud untuk memudahkan masyarakat dalam menerima pelayanan kesehatan.

Tim PKM terlibat dalam berbagai kegiatan di Posyandu, seperti membantu urusan administrasi peserta, menimbang balita, mencatat hasil pemeriksaan, serta memberikan penjelasan kepada masyarakat mengenai pentingnya memantau pertumbuhan dan perkembangan anak secara rutin. Selain itu, mahasiswa juga membantu memandu peserta selama kegiatan berlangsung,

sehingga pelayanan bisa berjalan lebih teratur dan efisien, sebagaimana peran serupa yang ditunjukkan mahasiswa dalam mendukung partisipasi kader Posyandu pada kegiatan pengabdian di wilayah lain [17].

Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan Posyandu mendapatkan partisipasi yang cukup baik dari masyarakat. Kehadiran ibu-ibu dan masyarakat menunjukkan bahwa mereka sadar akan pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Meskipun tidak ada catatan yang jelas tentang jumlah peserta, kegiatan berjalan lancar berkat kerja sama yang baik antara kader Posyandu, tenaga kesehatan, pemerintah desa, dan tim PKM.

Keterlibatan tim PKM dalam kegiatan Posyandu bermanfaat bagi masyarakat karena membantu dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar dan juga menjadi sarana untuk mengenalkan pentingnya pola makan seimbang, imunisasi, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak, serta cara hidup yang bersih dan sehat. Program ini diharapkan bisa membuat masyarakat lebih tahu dan menggunakan layanan Posyandu sebagai cara untuk mencegah masalah kesehatan keluarga [2].



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)

Gambar 7. Kegiatan Posyandu Bersama Kader

Senam Sehat

Sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya aktivitas fisik, tim PKM melaksanakan program Senam Sehat Masyarakat di Desa Sukabares. Kegiatan ini bertujuan mengajak masyarakat menerapkan pola hidup sehat melalui aktivitas fisik yang mudah dilakukan secara rutin serta mempererat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat.

Kegiatan senam sehat diikuti oleh masyarakat dari berbagai kelompok usia dengan didampingi oleh tim PKM. Rangkaian kegiatan diawali dengan pemanasan, dilanjutkan dengan gerakan senam kebugaran, dan diakhiri dengan pendinginan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dalam suasana yang aktif dan menyenangkan sehingga peserta dapat mengikuti seluruh rangkaian senam dengan antusias.

Berdasarkan hasil observasi, masyarakat memberikan respons yang positif terhadap kegiatan ini. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan mereka dalam mengikuti setiap gerakan senam serta semangat untuk berpartisipasi hingga kegiatan selesai. Selain memberikan manfaat bagi kebugaran tubuh, kegiatan ini juga menjadi sarana mempererat kebersamaan dan meningkatkan interaksi sosial antar warga [18].

Program Senam Sehat merupakan salah satu bentuk upaya promotif dalam bidang kesehatan masyarakat. Melalui kegiatan ini, masyarakat memperoleh edukasi mengenai pentingnya menjaga kebugaran tubuh, melakukan aktivitas fisik secara teratur, serta menerapkan gaya hidup sehat sebagai langkah pencegahan terhadap berbagai penyakit tidak menular. Diharapkan kegiatan ini dapat menumbuhkan kebiasaan

berolahraga secara rutin sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat Desa Sukabares.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)
Gambar 8. Kegiatan Senam Sehat

Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD)

Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) adalah salah satu kegiatan di bidang kesehatan masyarakat yang dilakukan oleh tim PKM di Desa Sukabares. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu mencegah anemia pada remaja perempuan dengan memberikan suplemen zat besi dan memberi penjelasan tentang pentingnya menjaga kesehatan serta memenuhi kebutuhan gizi selama masa tumbuh kembang.

Kegiatan tersebut dilakukan dengan target sekitar 80 siswi dari tingkat SMP dan SMA di Desa Sukabares. Program tersebut dijalankan bersama dengan tenaga medis setempat. Selain membagikan tablet tambah darah, tim PKM juga memberikan penyuluhan tentang arti anemia, sebab-sebabnya, gejalanya, manfaat mengonsumsi tablet tambah darah secara teratur, serta pentingnya menjaga pola makan yang seimbang dan kaya akan zat besi.

Selama kegiatan berjalan, peserta menunjukkan semangat dan keinginan yang tinggi. Hal itu terlihat dari semangat peserta yang aktif mengikuti penyuluhan, bertanya tentang manfaat Tablet Tambah Darah, serta berdiskusi mengenai cara menjaga kesehatan saat masa remaja. Kegiatan

pembelajaran yang diimbangi dengan pemberian tablet tambah darah membantu peserta memahami bahwa mencegah anemia tidak hanya bisa dilakukan dengan mengonsumsi suplemen, tetapi juga dengan menjalani gaya hidup sehat serta memenuhi kebutuhan gizi setiap hari.

Kegiatan ini membantu meningkatkan pemahaman remaja perempuan tentang pentingnya merawat kesehatan reproduksi dan mencegah anemia sejak usia muda. Kerja sama antara tim PKM, tenaga kesehatan, dan pihak sekolah membantu kegiatan berjalan lancar serta menunjukkan betapa pentingnya kerja sama dari berbagai pihak dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Sejalan dengan itu, edukasi dan pemberian tablet tambah darah secara langsung terbukti menjadi upaya efektif dalam pencegahan anemia pada remaja putri [7]. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan para remaja putri semakin sadar dan terdorong untuk mengonsumsi Tablet Tambah Darah sesuai petunjuk dari tenaga kesehatan, sehingga dapat berkontribusi dalam menciptakan generasi yang sehat, berproduksi tinggi, dan berkualitas.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)
Gambar 9. Pemberian TTD (Tablet Tambah Darah)

Cek Kesehatan Gratis (CKG)

Cek Kesehatan Gratis adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh tim PKM di Desa Sukabares sebagai bentuk partisipasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan dengan cara melakukan deteksi dini. Kegiatan ini dijalankan bersama tenaga kesehatan setempat dan mendapat dukungan dari pemerintah desa serta para kader kesehatan. Target kegiatan ini adalah masyarakat umum, yang terdiri dari remaja, orang dewasa, dan lansia [19].

Pelayanan kesehatan yang diberikan mencakup pemeriksaan tekanan darah, pengukuran berat badan dan tinggi badan, serta konsultasi mengenai cara hidup sehat. Selain mendapatkan hasil pemeriksaan, peserta juga diberikan penjelasan mengenai pentingnya menjaga pola makan yang sehat, berolahraga secara rutin, mengurangi penggunaan gula, garam, dan lemak dalam jumlah berlebihan, serta rutin melakukan pemeriksaan kesehatan sebagai cara mencegah penyakit.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan berlangsung, masyarakat menunjukkan semangat yang tinggi untuk mengikuti pemeriksaan kesehatan. Peserta mengikuti setiap tahapan pemeriksaan dengan rapi dan memanfaatkan kesempatan untuk bertanya langsung kepada tenaga kesehatan mengenai kondisi kesehatan yang mereka alami. Kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat karena membantu meningkatkan pemahaman tentang kondisi kesehatan masing-masing orang dan mendorong kesadaran akan pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan sejak awal.

Kegiatan ini juga menjadi cara untuk memberi edukasi tentang kesehatan kepada masyarakat Desa Sukabares. Informasi yang diberikan saat kegiatan berlangsung diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang faktor-faktor yang bisa menyebabkan penyakit tidak menular, pentingnya menjaga gaya hidup sehat, serta perlunya melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala sebagai upaya mencegah terjadinya penyakit. Kehadiran tim PKM dalam kegiatan ini membantu memperkuat hubungan masyarakat dengan tenaga kesehatan, sehingga suasana yang dihasilkan menjadi lebih ramah dan kolaboratif.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)
Gambar 10. Kegiatan Cek Kesehatan Gratis (CKG)

Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Ketahanan pangan dapat diwujudkan dengan menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA), seperti jahe, kunyit, serai, dan kumis kucing, dll. Kegiatan ini bertujuan mengajarkan cara memanfaatkan lahan di belakang rumah sebagai tempat menanam tanaman yang memiliki manfaat untuk kesehatan dan juga bisa menghasilkan nilai ekonomi.

Melalui kegiatan tersebut, masyarakat diberi pengetahuan tentang manfaat setiap jenis tanaman dan cara merawatnya. Program TOGA diharapkan bisa menjadi awal yang baik dalam membantu keluarga lebih mandiri menggunakan

tanaman herbal sebagai pilihan tambahan untuk kesehatan [20].



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)
Gambar 11. Kegiatan Pemanfaatan TOGA

KESIMPULAN

Pengabdian Kepada masyarakat yang dijalankan oleh tim PKM di Desa Sukabares, Kecamatan Waringinkurung, Kabupaten Serang, berhasil menyelesaikan beberapa masalah utama yang dihadapi warga. Mulai dari cara mengelola sampah, rendahnya pemahaman tentang literasi, kurangnya edukasi kesehatan, hingga anak-anak yang belum tahu bagaimana mencegah pelecehan seksual. Dengan pendekatan yang mencakup enam bidang, yaitu pendidikan, pendidikan agama, penguatan karakter, lingkungan hidup, ketahanan pangan, dan kesehatan masyarakat, kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan yang bersifat terpadu dan melibatkan masyarakat secara aktif dapat memberikan dampak positif yang luas bagi masyarakat desa.

Kegiatan seperti sosialisasi mencegah pelecehan seksual, mengaji, kelas menulis dan literasi, membuat tempat sampah, menanam tanaman obat, kegiatan Posyandu, senam sehat, pemberian tablet tambah darah, serta pemeriksaan kesehatan gratis mendapat respons yang luar biasa

dan partisipasi aktif dari masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa dan lansia. Keberhasilan ini didukung oleh kerja sama yang baik antara tim PKM, pemerintah desa, sekolah, Madrasah Diniyah, kader Posyandu, serta tenaga kesehatan setempat.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kesadaran beragama, memperkuat karakter dan kemampuan membaca serta menulis anak-anak, menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan, mendorong kemandirian dalam memenuhi kebutuhan pangan dengan bahan-bahan tanaman herbal, serta meningkatkan pemahaman dan tindakan masyarakat Desa Sukabares dalam menjalani gaya hidup sehat. Agar program dapat terus berjalan, diperlukan dukungan lebih dari pemerintah desa serta lembaga terkait agar hasil yang telah dicapai tetap dijaga dan ditingkatkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya program pengabdian dan penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih pertama disampaikan kepada ibu Dosen Pendamping Lapangan (DPL) yang telah membimbing dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dan seluruh anggota kelompok KKM Universitas Bina Bangsa di Desa Sukabares

atas kerja sama, kekompakan, dan kontribusinya dalam setiap tahapan program mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan. Ucapan terima kasih juga disampaikan

kepada Pemerintah Desa Sukabares, pihak SDN Sukabares beserta dewan guru, pengurus madrasah

Diniyah, kader Posyandu, Ibu PKK, serta tokoh masyarakat Desa Sukabares yang telah memberikan izin, dukungan fasilitas, dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan sebagaimana terekam dalam dokumentasi penulis. Semoga kerja sama dan dukungan yang telah diberikan dapat menjadi amal kebajikan serta bermanfaat bagi keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat di Desa Sukabares.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hidayat, "Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman," vol. 9, pp. 49–60, 2019.
- [2] W. Andriani, M. Subandowo, H. Karyono, and W. Gunawan, "Learning Loss dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona. Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran," *Edukara J. Pendidik. Dan Pembelajaran*, vol. 1, no. 1, pp. 485–501, 2021.
- [3] M. M. Asih, L. Judijanto, Y. Andri, H. S. Satrul, and E. Hendrianto, "Dasar-dasar hukum pidana," 2025.
- [4] D. Budimansyah, Y. Ruyadi, and N. Rusmana, "Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi," *Bandung Univ. Pendidik. Indones.*, 2010.
- [5] A. M. Maghribi, A. Anisa, A. Marsela, S. Syamila, and L. K. Sari, "Peran mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran melalui kegiatan KKN mengajar mengaji," *BERDAYA J. Pendidik. Dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 1, pp. 51–62, 2024.
- [6] F. Faradila, N. Qamariah, and R. A. Safitri, "Pemberdayaan Kesehatan dan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga: Empowerment of Community Health and Economy Through the Use of Family Medicinal Plants," *PengabdianMu J. Ilm. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 11, no. 6, 2026.
- [7] D. Rusmiati, P. G. Beda Ama, and D. Wahyuni, "Efektivitas Suplementasi Tablet Tambah Darah Dalam Meningkatkan Kadar Hemoglobin Remaja Putri," *J. Ilm. Kesehat.*, vol. 17, no. 2, pp. 85–95, 2025, doi: 10.37012/jik.v17i2.2975.



- [8] R. Sukmana, "Critical assessment of Islamic endowment funds (Waqf) literature: lesson for government and future directions," *Heliyon*, vol. 6, no. 10, 2020.
- [9] V. Budiman, B. B. M. Karafe, Y. Side, A. F. Laratmasse, and J. Patalatu, "Sosialisasi Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak di Pusat Pengembangan Anak ID-0319 Kabupaten Halmahera Utara," *J. Abdidias*, vol. 5, no. 3, pp. 139–146, 2024.
- [10] D. M. Saragih, S. Suyanto, N. Sera, and S. R. K. Sitanggang, "Systematic literature review: STEM integrated biology learning based on 21st century learning models," *BIO-INOVED J. Biol. Pendidik*, vol. 7, no. 1, pp. 125–132, 2025.
- [11] C. Cemara and Z. Zulyusri, "Meta Analisis: Validitas dan Praktikalitas Media Pembelajaran E-booklet pada Pembelajaran Biologi," *Al-Alam Islam. Nat. Sci. Educ. J.*, vol. 4, no. 2, pp. 172–179, 2025.
- [12] Prof.DR. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta., 2013, 2013.
- [13] Putinah, "PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK," vol. 2, pp. 306–312, 2024.
- [14] S. W. F. Adam and S. Saad, "Peningkatan Minat Dan Kemampuan Literasi Melalui Kegiatan Menulis Cerpen Dan Surat Untuk Masa Depan Di Kelas Iv Dan V Sdi ..., " *Iqra Aksara*, 2025, [Online]. Available: <https://jurnal.warnasulsel.com/index.php/iqraaksara/article/view/17%0Ahttps://jurnal.warnasulsel.com/index.php/iqraaksara/article/download/17/4>
- [15] L. Sumaryanti, "Menumbuhkan minat baca anak MI/SD dengan media buku bergambar seri," *AL-ASASIYYA J. Basic Educ.*, vol. 4, no. 2, 2020.
- [16] A. Aspiati and R. J. Singarimbun, "Pengabdian masyarakat dalam partisipasi kader dalam kegiatan posyandu di Kecamatan Medan Tuntungan," *J. Pengabd. Kpd. Masy. Nusantara*, vol. 4, no. 1, pp. 101–104, 2023.
- [17] G. Sukartono and K. Ramadhan, "Jurnal Pengabdian Olahraga di Masyarakat," *J. Pengabd. Olahraga di Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 57–63, 2026.
- [18] M. F. Alfaaza *et al.*, "Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Warga Sekitar Lingkungan Kampus : Program Kerja KKN Sosialisasi Cek Kesehatan Gratis," vol. 2, no. 2, pp. 202–220, 2024.
- [19] M. I. Nurhab, "Penanaman Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Bagi Masyarakat Desa Negeri Tua," *J. Umum Pengabd. Masy.*, pp. 33–42, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal-cahayapatriot.org/index.php/jupemas/article/download/78/62/458>